BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Konteks Penelitian

Pendidikan dasar merupakan tahap awal yang sangat penting dalam membentuk kepribadian dan karakter peserta didik. pada usia sekolah dasar, anak-anak berada dalam masa perkembangan sosial dan emosional yang sangat pesat, sehingga rentan terhadap berbagai pengaruh lingkungan baik positif maupun negatif. pada masa ini, guru memiliki peran penting dalam memberikan bimbingan, pengawasan, dan pembinaan perilaku peserta didik.

Pengetahuan yang luas dan karakter individu yang baik adalah merupakan salah satu modal dasar untuk hidup bermasyarakat. dengan memiliki pengetahuan yang luas seseorang umumnya mendapat tempat khusus di masyarakat. demikian halnya dengan karakter individu yang baik. didalam masyarakat, respon terhadap kepribadian seseorang pada dasarnya dipengaruhi oleh bagaimana ia menempatkan diri dengan karakter individu yang melekat padanya. jika yang ditunjukan adalah karakter yang kuarang baik, maka respon yang kurang baik pula yang akan ia peroleh dari masyarakat. demikian sebaliknya, jika didalam masyarakat ia menunjukan karakter yang baik, maka respon yang akan ia peroleh adalah respon yang baik pula.

Salah satu wadah masyarakat yang menjadi tempat pengembangan pengetahuan dan karakter yang baik setelah lingkungan keluarga adalah lingkungan sekolah. sekolah adalah merupakan lembaga pendidikan formal yang menjadi wadah atau tempat untuk menimba ilmu pengetahuan bagi anak didik dan juga sebagai tempat berinteraksinya tenaga pendidik dan anak didik pada kegiatan proses pembelajaran. selain keberadaan sekolah sebagai lembaga pendidikan juga menjadi ukuran perkembangan suatu masyarakat. karena kondisi masyarakat yang didalamnya terdapat tempat menimba ilmu seperti sekolah, akan memberikan dampak yang berbeda dengan lingkungan masyarakat yang tidak didukung oleh keberadaan fasilitas pendidikan.

Keberhasilan proses pembelajaran di sekolah sebagai lembaga pendidikan selain dipengaruhi oleh dukungan sarana dan prasarana yang lengkap dan juga

sangat beruntung pada bagaimana proses pengelolaan kegiatan yang dilakukan oleh kepala sekolah, guru dan tenaga pendukung kegiatan lainnya. agar keberadaan sekolah ditengah-tengah masyarakat dapat benar-benar dirasakan oleh masyarakat, maka dalam prosesnya sangat dibutuhkan kerjasama anatara guru, orang tua atau wali peserta didik, dan juga komite sekolah.

Tujuan pelaksanaan pembelajaran pada lembaga pendidikan tidak saja, terbatas pada upaya meningkatkan kemampuan intelektual peserta didik saja tetapi juga menyangkut aspek kognitif dan aspek efektif secara aspek lainnya dalam dunia pendidikan. seluruh aspek tersebut pada akhirnya bermuara pada lahinya berbagai program disekolah yang berimplikasi pada peningkatan kecerdasan emosoinal dari peserta didik.

Dari uraian tersebut, dapat dikatakan bahwa salah satu fungsi sekolah sebagai lembaga pendidikan adalah meningkatkan volume kebaikan pada diri peserta didik. terkait dengan kebaikan itu sendiri, secara lahir maupun batin berdasarkan histori penciptaan, pada diri manusia dipenuhi oleh sang pencipta dengan berbagai kebaikan. untuk menumbuhkan nilai kebaikan yang ada pada diri manusia diberikan kebebasan untuk membentuk dirinya sendiri dengan melakukan berbagai kebaikan baik kebaikan pada dirinya sendiri maupun kebaikan kepada orang lain. Hal ini, sebagamana diterangkan oleh Allah SWT dalam al-Qur'an surat An-Nahl ayat 90 yang bunyinya adalah :

ى ذِى ٱلْقُرْبٰى وَيَنْهٰى عَنِ ٱلْفَحْشَآءِ وَٱلْمُنكَرِ وَٱلْبَغْىِ ۚ يَعِظُكُمْ لَعَلَّكُمْ تَذَكَّرُونَ ۝ إِنَّ ٱللَّهَ يَأْمُرُ بِٱلْعَدْلِ وَٱلْإِحْسٰنِ وَإِيتَآ ۪

Artinya : *"Sesungguhnya Allah menyuruh (kamu) berlaku adil dan berbuat kebajikan, memberi kepada kaum kerabat, dan Allah melarang dari perbuatan keji, kemungkaran, dan permusuhan. Dia memberi pengajaran kepadamu agar kamu dapat mengambil pelajaran."*

Pada ayat tersebut datas, keadilan, perbuatan baik, serta tindakan untuk menjauhi segala bentuk kejaliman serta sikap arogan dijadikan sebagai landasan bagi manusia didalam membangun hubungan sosialnya. para ulama terkati dengan ayat ini berpendapat bahwa ayat ini adalah merupakan salah satu bentuk nasihat yang diberikan Allah SWT kepada manusia terutama umat islam yang harus dijaga, dipelihara dan diamalkan dalam kehidupan bermasyarakat Secara tersirat dalam ayat tersebut digambarkan bahwa segala keburukan yang menimpa

suatu kaum adalah merupakan buah dari perbuatnnya sendiri, dan bukan merupakan wujud kezaliman yang dilakukan sang pencipta. bahkan ayat tersebut Allah melarang seseorang yang berbuat zalim kepada orang lain dan menginjak hak-hak orang lain.

Menciptakan dan menjaga keselamatan jiwa dan keamanan masyarakat, Allah SWT telah memberikan batasan terhadap perbuatan manusia, tentang apa-apa yang diperbolehkan dan apa yang dilarang oleh Allah SWT. diantara yang dilarang oleh Allah SWT adalah melakukan perbuatan buruk dan tercela Sehubungan dengan hal ini, sekolah melalui guru harus memiliki kesungguhan dalam tujuan dan target yang harus dicapai.

Sebagai lembaga pendidikan formal, proses pendidikan dan pengajaran yang dilakukan di sekolah terhadap siswa tidak luput dari berbagai persoalan yang pada akhirnya sering mempengaruhi tujuan pembelajaran yang dilakukan. masalah-masalah yang umumnya sering terjadi disekolah pada realitasnya ada yang berasal dari lembaga sekolah itu sendiri seperti ketidaksiapan sekolah terhadap kurikulum yang sering berubah-ubah, tingkat pendidikan tenaga pendidik yang kurang memenuhi syarat, fasilitas pendukung kegiatan pembelajaran yang tidak lengkap, serta masalah yang berasal dari diri siswa seperti perilaku peserta didik yang berhubungan dengan tata krama sosial dan etika moral dalam praktek kehidupan sekolah.

Kenakalan siswa merupakan perilaku menyimpang yang melanggar norma sosial dan aturan sekolah. Rindra Risdiantoro (2020) menyebutkan sebgai tindakan menyimpang berupa pelanggaran norma dan peraturan sekola, mulai dari bentuk ringan seperti membolos, tidak mengerjakan tugas, membuat keributan, hingga bentuk berat seperti berkelahi, mencuri, dan penyalahgunaan narkoba

Menurut Rahmawati dan sulastri (2020), peran guru sangat krusial dalam menangani kenakalan siswa karena guru tidak hanya berfungsi sebagai pengajar, tetap juga sebagai pembimbing, pengayom, dan teladan. strategi yang digunakan guru dalam menangani kenakalan bisa melalui pendekatan individual, kerja sama dengan orang tua, hingga integrasi nilai karakter dalam proses pembelajaran.

Dampak dari kenakalan bisa siswa di sekolah dasar tidak hanya dirasakan oleh pelaku, tetapi juga oleh lingkungan sekitarnya. proses pembelajaran menjadi terganggu, siswa lain merasa tidak nyaman, dan guru mengalami kesulitan dalam

mengelola kelas dalam jangaka panjang, hal ini bisa menghambat pencapaian tujuan pendidikan, terutama dalam membentuk karakter dan nilai-nilai moral siswa.

Salah satu faktor utama penyebab kenakalan siswa adalah kegagalan dalam menanamkan nilai-nilai karakter sejak dini, baik di lingkungan keluarga maupun di sekolah yaitu: kurangnya perhatian orang tua dirumah, pengaruh lingkungan sosial dan media digital, tidak adanya aturan yang tegas dan konsisten disekolah, kurangnya pendekatan personal dan pedagogis dari guru dalam membina perilaku siswa. hal ini dapat mengakibatkan menurunya motivasi belajar siswa dan terganggunnya proses belajar siswa lain.

Menurut Mulyasa (2020) pendidikan karakter memiliki peran fundamental dalam membentuk perilaku dan kepribadian siswa ketika proses internalisasi nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, kedisiplinan, dan empati tidak berjalan dengan baik, siswa cenderung mengalami kekosongan moral yang mendorong mereka bertindak menyimpang. hal ini sejalan dengan pendapat Suparta dan Fitriyani (2022) bahwa kurangnya keteladan dari guru dan orang tua dalam mengimplementasikan nilai karakter menyebabkan siswa tidak memiliki model perilaku yang positif untuk ditiru dengan demikian, kegagalan menanamkan nilai karakter menjadi faktor mendasar yang mendorong tumbuhnya kenakalan siswa, dan hal ini menuntut peran aktif guru sebagai figur pembina dan teladan di lingkungan sekolah.

Kenakalan verbal merupakan salah satu bentuk perilaku menyimpang yang sering dijumpai pada siswa sekolah dasar yang berada pada fase aktif mengeksplorasi emosi dan social. bentuk kenakalan ini ditunjukan melalui perilaku berkata kasar, mengejek teman, membantah guru, menyela pembicaraan, hingga menggunakan kata-kata yang tidak pantas dilingkungan sekolah Menurut Hanafiah dan Setyowati (2023), kenakalan verbal pada anak dapat dipahami sebagai bagian dari proses perkembangan sosial yang kurang mendapatkan bimbingan dan arahan yang tepat oleh karena itu, peran guru dalam menangani kenakalan jenis ini. tidak hanya melalui tindakan disiplin tetapi juga melalui pendekatan psikolog dan edukatif seperti layanan bimbingan dan konseling yang terstruktur.

Menangani kenakalan verbal, guru dituntut memiliki keterampilan dalam memberikan dukungan emosional kepada siswa. Pratama (2022) menyatakan bahwa guru yang mampu memberikan perhatian dan dukungan emosional kepada siswa cenderung berhasil meredam perilaku menyimpang secara verbal karena siswa merasa dihargai dan diperhatikan. hal ini didukung pula oleh penelitian Amawidyati, Muhammad, dan Purwanto (2022) yang menunjukan bahwa pelatihan psikoedukasi kepada guru dalam menghadapi kasus kenakalan siswa khusunya kenakalan verbal.

Strategi pencegahan kenakalan verbal juga perlu dilakukan melalui penanaman nilai karakter di sekolah Menurut Parisu (2024), pendidkan karakter seperti kejujuran, empati, dan sopan santun dapat diintegrasikan ke dalam pembelajaran sehari-hari agar siswa terbiasa menggunakan bahasa yang santun dan menghargai orang lain Sadarudin et al. (2024) menyarankan agar sekolah menerapkan kebijakan anti bullying yang menyeluruh dan melibatkan semua unsur sekolah, mulai dari kepala sekolah, guru, siswa hingga orang tua. kebijakan ini tidak hanya mengatur sanksi, tetapi juga menyediakan program pendampingan dan pembinaan.

Masalah yang berhubungan dengan perilaku siswa yang menyimpang dari norma yang berlaku di masyarakat adalah melakukan tindakan-tindakan seperti tidak menghormati guru sering melanggar aturan sekolah, sering berbuat gaduh di lingkungan sekolah dan perbuatan lainnya yang bertentangan dengan kebiasaan positif yang ada dalam masyarakat. berbagai bentuk aktifitas menyimpang yang dilakukan oleh siswa tersebut dalam dunia pendidikan disebut sebagai kenakalan siswa.

Pelanggaran terhadap disiplin dan peraturan sekolah juga menjadi bagian dari masalah yang terjadi di lingkungan sekolah diantara siswa masih ditemukan perilaku kurang disiplin baik terhadap waktu dan tidak mengindahkan peraturan sekolah. Hal ini terlihat dari masih adanya siswa yang sering terlambat masuk kelas, melakukan bolos sekolah, tidak memakai seragam dengan lengkap, dan menggunakan model baju yang tidak sesuai ketentuan sekolah dan bahkan ada juga siswa yang membawa senjata tajam, memakai perhiasan emas secara berlebihan serta menggunakan gawai pada waktu-waktu yang dilarang. Gawai artinya, siswa membawa dan menggunakan perangkat elektronik pribadi (seperti

hp/smartphone) di sekolah saat jam belajar berlangsung atau di luar ketentuan yang telah ditetapkan pihak sekolah.

Penggunaan gawai di sekolah sering kali mengganggu konsentrasi siswa, menyebabkan perilaku tidak disiplin, bahkan bisa membuka akses ke konten yang tidak sesuai dengan usia mereka. oleh karena itu, banyak sekolah membatasi atau melarang penggunaan gawai di waktu dan tempat tertentu.

Masalah lainnya yang muncul dari siswa adalah kurangnya rasa peduli terhadap keindahan dan kebersihan lingkungan sekolah yang tampak dari perbuatan mencoret-coret dinding kelas, meja atau bangku, merusak tanaman dan membuat sampah di sembarang tempat sesuka hati.

Berbagai masalah yang terjadi yang berasal dari diri siswa membutuhkan perhatian khusus dari berbagai pihak khususnya dari guru yang ada disekolah untuk penyelesainnya. karena jika tidak diatasi permasalahan-permasalahan tersebut akan memberikan pengaruh buruk pada diri siswa yang berdampak pada masa depannya yang pada akhirnya berpotensi mengancam kehidupan generasi bangsa khusnya dan tata kehidupan sosial masyarakat umumnya. permasalahan di sekolah yang berasal dari diri siswa secara teoritis oleh para ahli disebut sebagai kenakalan siswa, yaitu bentuk penyimpangan perilaku siswa yang berakibat siswa melanggar aturan, tata tertib, dan kehidupan di sekolah dan masyarakat.

Bentuk kenakalan verbal yang ditemukan di sekolah tersebut terutama pada siswa kelas IV, V, Dan VI: seperti berkata kasar kepada teman atau guru, mengejek teman, membantah guru, menyela pembicaraan guru, mengobrol dan membuat kegaduhan tindakan ini tidak hanya mengganggu proses belajar-mengajar tetapi juga berdampak pada psikologis teman sebaya dan menciptakan lingkungan belajar yang tidak kondusif.

1. Mengejek teman

   Siswa saling menjatuhkan dengan kata-kata yang menyinggung fisik, nama orang tua, atau latar belakang pribadi. hal ini bisa menyebabkan konflik antar siswa dan menurunkan kepercayaan diri siswa yang diejek.

2. Membantah guru saat proses belajar

   Beberapa siswa menunjukkan sikap menantang otoritas guru secara verbal, seperti: menjawab dengan nada tinggi, tidak menerima teguran dengan sopan, dan menginterupsi penjelasan guru tanpa izin.

3. Menggunakan kata-kata kasar atau tidak pantas

   Ucapan-ucapan yang mengandung unsur: tidak sopan untuk lingkungan sekolah, terkadang meniru bahasa kasar dari konten media sosial atau game online

4. Menyela pembicaraan guru atau teman

   Beberapa siswa sering memotong pembicaraan orang lain tanpa sopan santun, baik saat pelajaran berlangsung maupun dalam diskusi kelompok.

5. Mengobrol dan membuat kegaduhan saat guru sedang mengajar

   Kelompok siswa tertentu asyik berbicara sendiri atau bersorak di tengah pelajaran, yang mengganggu proses belajar dan konsentrasi siswa lain.

Tindakan maupun sikap siswa yang mengarah pada dikategorikan sebagai bentuk kenakalan, pada dasarnya dilakukan oleh siswa seiring dengan perkembangan biologisnya. pada fase pertumbuhannya banyak faktor yang ikut mempengaruhi pembentukan karakter dari siswa, yang jika tidak diarahkan dan dikendalikan akan mengarah pada terbentuknya karakter yang buruk. keinginan untuk mendapatkan perhatian lebih dibandingkan orang lain dan juga rasa penasaran yang tinggi akan sesuatu pada masa pencarian jati diri siswa, ikut mempengaruhi siswa melakukan tindakan negatif yang dikategorikan sebagai kenakalan. berbagai faktor tersebut adalah merupakan faktor yang berasal dari luar diri siswa yang pada dasarnya menjadi sumber atau awal lahirnya kondisi yang berpotensi masalah.

Salah satu upaya yang efektif dalam mengatasi kenakalan siswa adalah melalui layanan konseling individu yang terstruktur dan berkelanjutan konseling individu memungkinkan guru atau konselor untuk memahami secara mendalam latar belakang, perasaan, dan motivasi siswa yang melakukan pelanggaran.

Menurut Sopiah dan Fauzi (2023), pendekatan ini terbukti efektif menurunkan perilaku membolos dan pelanggaran lainnya ketika dilengkapi dengan kontrak perilaku, yaitu kesepakatan tertulis antara guru dan siswa mengenal perubahan perilaku yang diharapkan.

Berdasarkan Hasil Observasi di SDN 1 Limboto yang beralamat di Jl. Nuna Muntaha Kelurahan Kayubulan, Kecamatan Limboto, Kabupaten Gorontalo pada peran Guru dalam mengatasi kenakalan Siswa di SDN 1 Limboto yakni berbagai permasalahan yang muncul pada siswa di sekolah menunjukan bahwa tujuan pendidikan yang salah satunya pencapaiannya melalui proses pembelajaran

belum sepenuhnya mampu menjawab atau memecahkan berbagai persoalan tersebut permasalahan yang terjadi di lingkungan sekolah yang berasal berupa kenakalan siswa juga masih di temui di sekolah dasar negeri 1 Limboto kabupaten gorontalo. kenakalan ini umumnya dilakukan oleh siswa kelas atas (kelas IV, V, dan VI) berdasarkan wawancara awal yang peneliti lakukan dengan guru kelas di SDN 1 Limboto kabupaten gorontalo. permasalahan yang umumnya ditemui adalah adanya siswa kelas IV, V, dan VI yang menunjukan perilaku verbal menyimpang baik didalam kelas maupun di luar kelas. Kenakalan verbal ini telah berdampak pada suasana belajar yang kurang kondusif, menurunnya konsentrasi siswa lain, dan terganggunya hubungan sosial di lingkungan sekolah dan adanya siswa yang tidak disiplin dan tidak patuh pada peraturan di sekolah selain itu, di sekolah ini juga masih ditemukan siswa anak yang sering berkelahi dengan temannya dan sering ribut pada saat proses pembelajaran berlangsung dikelas.

Realitas diatas yang melatarbelakangi penyusun untuk melakukan pengkajian lebih lanjut tentang kenakalan siswa dan bagaimana peran guru dalam mengatasi kenakalan siswa dengan mengangkat judul "Analisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Verbal Siswa di SDN 1 Limboto "

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang pemikiran, maka peneliti mengidentifikasi masalah dalam penelitian ini sebagai berikut:

a. Masih adanya siswa yang melakukan kenakalan verbal, seperti mengejek teman, dan membantah guru dilingkungan sekolah.
b. Kurangnya kesadaran siswa terhadap disiplin yang diterapkan di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.
c. Masih adanya pelanggaran terhadap peraturan sekolah yang dilakukan oleh siswa.
d. Masih sering terjadinya perkelahian antar siswa di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo.

1.3 Fokus Masalah

Masalah dalam penelitian ini adalah tentang cara menangani kenakalan Siswa dengan rumusan fokus masalahnya adalah sebagai berikut: " Bagaimana

Peran Guru dalam Mengatasi Kenakalan Verbal Siswa di Sekolah Dasar Negeri 1 Limboto".

1.4 Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan penelitian berdasarkan rumusan masalah diatas adalah sebagai berikut: "Untuk mengetahui dan menganalisis Peran Guru Dalam Mengatasi Kenakalan Verbal Siswa di SDN 1 Limboto Kabupaten Gorontalo".

1.5 Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan acuan dan sumbangan pemikiran dalam rangka pengembangan ilmu pengetahuan khusunya dalam bidang keguruan dan ilmu pendidikan guru Sekolah dasar, lebih khusus lagi tentang bagaimana peran guru dalam menangani kenakalan verbal siswa.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Guru: Memberikan gambaran nyata mengenal strategi dan pendekatan yang dapat diterapkan dalam mengenal kenakalan siswa.
2) Bagi Sekolah: Menjadi bahan evaluasi dalam meningkatkan program pembinaan karakter siswa siswa dan mendukung peran guru secara optimal.
3) Bagi Siswa: Hasil penelitian ini diharapkan menjadi bahan evaluasi untuk meningkatkan prestasi belajar baik dilingkungan sekolah mapun diluar sekolah.
4) Bagi Orang tua Siswa: Hasil penelitian ini diharpkan dapat memberikan gambaran kepada orang tua siswa tentang bagaimana upaya pihak sekolah didalam mengatasi kenakalan mereka kepada anaknya ketika kembali ke lingkungan keluarga.

c. Manfaat Peneliti

Hasil ini diharapkan menjadi tambahan pengetahuan bagi peneliti khusunya terkait bagaimana menangani kenakalan siswa di Sekolah dasar